

ANOTASI BIBLIOGRAFI

Strategi Pembelajaran Sejarah, Berpikir Kritis dan Karakter Pancasila

Khairunnisa

Email: kkhairunnisa822@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Fathurrahman, F., Sariyatun, S., & Susanto, H. (2025). Landasan Filosofis Postmodern dalam Pengembangan Model Pembelajaran Kontemporer. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1705-1716.

Artikel ini mengkaji bagaimana filosofi postmodernisme memengaruhi guru dalam merancang model pembelajaran masa kini. Melalui tinjauan terhadap dua belas artikel ilmiah, tulisan ini mengungkap berbagai tantangan nyata yang dihadapi pendidik dalam menerapkan metode baru sesuai kurikulum terbaru. Inti dari kajian ini menekankan pentingnya mengubah cara mengajar lama yang kaku menjadi lebih interaktif serta menghargai perbedaan pendapat siswa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pitriani, A., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). The Effect of Using the Project-Based Learning Model on Critical Thinking Skills in History Learning for Class XI at SMA Negeri 1 Alalak. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(3), 1003-1010.

Artikel ini menguji bagaimana pengaruh penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak dalam mata pelajaran sejarah. Pembahasannya dengan menjelaskan aspek praktis dari pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan efektivitasnya di kelas dengan contohnya dengan membuat infografis dan menjawab LKPD. Berdasarkan hasil kajian dalam artikel ini, diketahui bahwa penerapan langkah-langkah PjBL memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Fathurrahman, F., Sutimin, L. A., Susanto, H., Maulana, W. I., & Wijayanti, F. (2025). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS PENDEKATAN EDUTAINMENT. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(3), 359-370.

Artikel ini memberikan ulasan mengenai strategi pembelajaran sejarah lokal yang dibuat dengan menggunakan pendekatan *edutainment* (hiburan edukatif). Pembahasan di dalam tulisan ini menguraikan bagaimana aspek praktis memadukan

materi sejarah lokal yang sering kali dianggap kaku dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan menghibur bagi peserta didik. Artikel ini juga menjelaskan bahwa pendekatan edutainment terbukti efektif sebagai penghubung bagi peserta didik untuk lebih merefleksikan nilai-nilai sejarah dan kearifan lokal yang ada di lingkungan terdekat mereka.

Jihadi, M. R., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Holistik melalui Video YouTube 'Inspect History': Sebuah Studi Eksperimen dalam Materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13544-13350.

Artikel ini membahas hasil studi penelitian mengenai pemanfaatan media digital, yaitu video YouTube dari kanal 'Inspect History', untuk meningkatkan keterampilan berpikir holistik siswa di SMAN 1 Alalak pada materi Sejarah *Renaissance*. Pembahasan menjelaskan bagaimana kelebihan visualisasi digital era modern dalam mengintegrasikan berbagai aspek peristiwa sejarah secara menyeluruh. Hasil eksperimen membuktikan bahwa penggunaan video YouTube tersebut efektif memperluas perspektif dan melatih cara berpikir holistik peserta didik serta mempermudah mereka memahami keterkaitan peristiwa sejarah dunia yang kompleks.

Susanto, H., Sariyatun, S., Djono, D., & Fathurrahman, F. (2025). Analysis of the Contribution of Historical Empathy to the Achievement Student Profile of Pancasila. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(2), 320-330.

Artikel ini mengulas tentang bagaimana penanaman rasa empati sejarah (*historical empathy*) bisa ikut mendukung perwujudan karakter Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa. Di dalam pembahasannya menjelaskan bahwa memahami perasaan, situasi, dan sudut pandang tokoh masa lalu bukan sekadar materi hafalan, melainkan cara efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai moral seperti gotong royong, kebhinekaan global, dan akhlak mulia. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran sejarah yang berfokus pada penguatan empati sangat membantu guru dalam membentuk kepribadian siswa secara nyata, sekaligus membuat materi pelajaran terasa lebih bermakna di ruang kelas.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Dunia pendidikan saat ini terus berkembang, sehingga guru tidak bisa lagi memakai cara mengajar lama yang kaku dan searah. Berdasarkan sudut pandang modern, proses belajar di kelas harus diubah menjadi lebih interaktif dan menghargai setiap pendapat atau perbedaan pandangan dari siswa demi meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan kurikulum yang baru, guru sejarah dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode mengajar yang baru dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, penggunaan model pembelajaran aktif dan media digital terbukti memberikan hasil yang sangat baik. Mengajak siswa belajar lewat proyek nyata (*Project-Based Learning*), seperti membuat infografis, ternyata jauh lebih efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video dari YouTube juga sangat efektif untuk membuka wawasan siswa, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami keterkaitan peristiwa sejarah yang rumit secara menyeluruh.

Di sisi lain, materi sejarah lokal yang selama ini sering dianggap membosankan bisa dikemas ulang lewat pendekatan *edutainment* (hiburan edukatif) yang menyenangkan, sehingga siswa bisa lebih mudah memetik nilai kearifan lokal di sekitar mereka. Hasil akhir dari semua inovasi model dan media pembelajaran ini sebenarnya adalah untuk membentuk karakter siswa. Lewat latihan empati sejarah (*historical empathy*), pembelajaran tidak lagi sekadar menghafal masa lalu, melainkan menjadi cara nyata untuk menumbuhkan nilai moral seperti gotong royong dan kebhinekaan global yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila. Berbagai bibliografi di atas memberikan pandangan baru yang berguna untuk mengembangkan model pembelajaran, penguasaan teknologi digital, dan pembentukan kepribadian siswa yang unggul sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan dari proses belajar mengajar.